

**PENGEMBANGAN TES KECAKAPAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
INSTITUSI UNTUK PENDIDIKAN TINGGI****Rionaldi¹⁾, Boni Saputra²⁾**

^{1,2}Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis, Jalan Bathin Alam, Sungai Alam,
Bengkalis, Riau, 28711 Institusi, Alamat, Kota, Kode Pos (12 pt)
E-mail: rio@polbeng.ac.id

Abstract

Universities worldwide have recognized the significance of assessing students' language abilities to ensure they can actively participate in academic discourse. However, many universities do not have institution-based English proficiency test yet. The aim of the research is to explore the significances of developing university-based English proficiency test, the essential steps involved in crafting it, and challenges in developing a robust institution's English proficiency test. The method used in this research is library research. The results underscore the critical role of an English proficiency test in ensuring academic excellence, promoting global communication, and preparing students for success in an increasingly interconnected world. Developing a well-structured and reliable English proficiency assessment tool starts with a decision to provide a test, developing the test, and followed by those stages connected with test use. Nevertheless, defining test objective and ensuring test validity, choosing the right format, ensuring fairness and inclusivity, preparing substantial cost and resources, adapting for specific contexts are challenges in developing it. In sum, universities can develop a robust English proficiency test by having collaboration with language experts, assessment specialists, and educators, as well as adherence to established principles of language testing and assessment.

Keywords: *Developing, English, proficiency, test*

PENDAHULUAN

Kecakapan bahasa Inggris berkembang sebagai keterampilan yang sangat penting dimiliki dalam masyarakat global saat ini, terutama di bidang akademik. Universitas di seluruh dunia mengakui pentingnya penilaian kecakapan bahasa mahasiswa untuk memastikan mahasiswa mereka dapat berpartisipasi penuh dalam dunia akademik. Menurut Knoch, U. (2016), dengan meningkatnya globalisasi dan internasionalisasi pendidikan, dasar kompetensi bahasa yang sama sangat penting untuk mendorong komunikasi dan pembelajaran yang sukses di antara para mahasiswa dari berbagai negara dan latar belakang linguistik. Selain itu, dengan mengembangkan tes kemampuan bahasa Inggris, hal ini dapat membantu mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan bahasa tambahan (Hamp-Lyons, L., & Kroll, B, 2010), serta memastikan bahwa semua siswa memiliki kemampuan bahasa yang diperlukan

untuk memahami materi pelajaran, terlibat dalam diskusi akademis, dan menghasilkan karya akademis yang berkualitas tinggi (Cumming, A., & Elder, C., 2004).

Selain itu, tes kemampuan bahasa Inggris juga terkait dengan kemampuan kerja dan pencapaian profesional, standarisasi, dan pengakuan Menurut Ede, L. (2001), kemampuan bahasa Inggris sangat dihargai oleh para pemberi kerja di pasar kerja global saat ini. Selain itu, menerapkan tes kemampuan bahasa Inggris terstandarisasi akan menghubungkan perguruan tinggi dengan standar akademik global dan memfasilitasi pengakuan dan akreditasi oleh lembaga dan organisasi pendidikan asing (Davies, A. (1990). Secara ringkas, tes kecakapan bahasa Inggris penting untuk memastikan pencapaian akademik, mendorong komunikasi global, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin terhubung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Asmendri and Sari (2020), penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Tes Kecakapan Bahasa

Beberapa ilmuwan dalam disiplin ilmu penilaian bahasa dan linguistik terapan telah mendefinisikan dan membuat penilaian kompetensi bahasa. Tes kecakapan bahasa, menurut Brown, H. D., dan Abeywickrama, P. (2010), adalah instrumen yang digunakan untuk menilai kecakapan pengguna bahasa dalam melakukan aktivitas dalam bahasa target dalam kondisi yang terkendali. Lebih lanjut, Shohamy, E. (2001), menyatakan bahwa ujian kecakapan bahasa dikembangkan untuk menilai kompetensi bahasa kandidat untuk tugas-tugas komunikatif tertentu. Demikian pula, Green, A. (2014) menjelaskan uji kecakapan bahasa Inggris sebagai penilaian kemampuan

kandidat untuk menggunakan bahasa Inggris dalam lingkungan akademis, profesional, atau sosial.

Perspektif Beragam tentang Desain dan Pengembangan Tes Kemampuan Berbahasa Inggris: Analisis Akademis

- Pandangan tentang Tujuan dan Tujuan Tes

Beberapa ahli menekankan pentingnya uji kemampuan berbahasa Inggris sebagai sarana untuk menilai kemampuan bahasa para pembelajar dan memastikan bahwa para pembelajar memiliki keterampilan bahasa yang diperlukan untuk berbagai tujuan akademis, profesional, dan sosial (Knoch, U, 2016; Hamp-Lyons, L., & Kroll, B, 1996; Cumming, A., & Elder, C., 2004; Ede, L., 2001; Davies, A., 1990). Sebaliknya, Alderson (2005) menawarkan perspektif kritis tentang kemungkinan keterbatasan penilaian bahasa, yang mungkin gagal untuk mewakili berbagai kemampuan bahasa dan kebutuhan siswa secara individu. Dia menyerukan pendekatan yang lebih kontekstual untuk penilaian bahasa yang memperhitungkan tuntutan linguistik yang berbeda dari berbagai disiplin ilmu akademis.

- Pandangan tentang Format dan Konten

Pendapat para ahli tentang bentuk ujian dan validitas isi mungkin berbeda. Brown dan Abeywickrama (2010) menganjurkan untuk mengadopsi bentuk tes yang tepat yang menguji keterampilan bahasa yang penting seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara untuk mencapai evaluasi bahasa yang menyeluruh. Di sisi lain, beberapa peneliti mengkhawatirkan adanya bias budaya dalam isi dan penilaian tes. McNamara (2000) mempertanyakan keadilan penilaian kemampuan bahasa Inggris untuk peserta tes dari berbagai latar budaya.

- Pandangan tentang Validitas dan reliabilitas

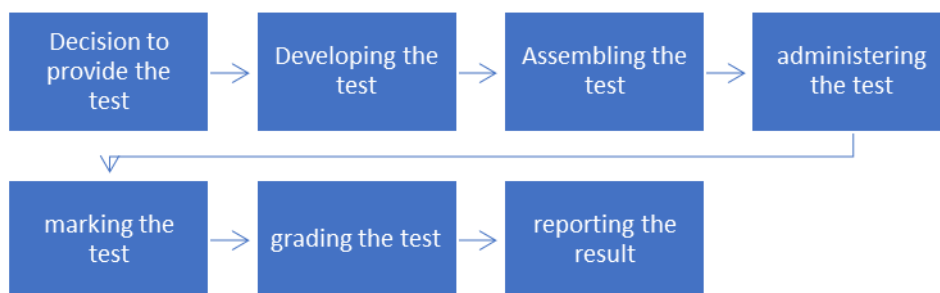
Sumber perdebatan lain di kalangan akademisi adalah validitas dan reliabilitas tes. Hughes (2003) menekankan perlunya aturan penilaian yang jelas dan pelatihan penilai untuk mencapai konsistensi dan reliabilitas dalam penilaian. Namun, akademisi lain menyatakan bahwa subjektivitas penilaian dalam ujian berbasis kinerja, seperti tes berbicara dan menulis, dapat membahayakan kredibilitas hasilnya. Elder, Iwashita, dan

McNamara (2002) meneliti kesulitan dalam mengevaluasi kompleksitas tugas-tugas kemahiran lisan karena variabilitas penilai.

Sebagai kesimpulan, perbedaan perspektif para ahli tentang desain dan implementasi tes kompetensi bahasa Inggris menggambarkan sifat evaluasi bahasa yang beragam.

Langkah-langkah dalam Membuat Tes Kemampuan Bahasa Inggris

Konstruksi tes bahasa, menurut Hendriani, S dan Suzanne, N (2013), meliputi perencanaan tes, mempersiapkan butir tes dan petunjuk, menyerahkan materi tes untuk ditinjau dan direvisi berdasarkan hasil tinjauan, melakukan pretest materi dan menganalisis hasilnya, dan menyusun bentuk akhir tes. Demikian pula, Europe's Council (2011) menulis dalam *Manual for Language Test Development and Examining* bahwa tahapan dalam menyusun tes baru dimulai dengan keputusan untuk membuat tes, diikuti dengan tahapan-tahapan yang terkait dengan penggunaan tes.



Gambar 1

Siklus Pengetesan Dasar (Europe's Council (2011))

1. Pengembangan Tes

Menurut Europe's Council (2011), tujuan pengembangan tes adalah untuk menghasilkan spesifikasi tes akhir. Hal ini terdiri dari tiga fase penting: perencanaan, desain, dan pengujian.

a. Merencanakan Tes

Tahap perencanaan dikhususkan untuk memperoleh data untuk tahap selanjutnya. Tahap ini meliputi pemilihan tujuan kursus secara keseluruhan, membagi tujuan kursus secara umum, dan menetapkan desain umum tes (Hendriani, S dan Suzanne, N, 2013). Lebih lanjut, menurut Alderson, J. C. (2005), analisis kebutuhan yang lengkap sangat penting untuk memahami tuntutan bahasa yang akan dihadapi siswa

di lingkungan akademis mereka, termasuk menentukan kemampuan bahasa yang diperlukan untuk berbagai disiplin ilmu dan tugas akademik. Tujuan tes dan target audiens harus ditentukan dengan jelas, baik untuk calon siswa yang ingin masuk atau siswa yang sedang belajar untuk evaluasi kemajuan, Brown, HD, dan P. Abeywickrama (2010). Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan format tes yang tepat untuk menguji berbagai keterampilan bahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Chapelle, C. A, 2010). Memilih berbagai jenis tugas, termasuk pertanyaan pilihan ganda, esai, wawancara, dan diskusi kelompok, dapat dieksplorasi.

b. Fase desain

Informasi dari perencanaan kemudian berfungsi sebagai titik awal untuk proses desain. Keputusan penting tentang sifat tes diambil, dan standar tes awal dikembangkan. Persyaratan ini menggambarkan struktur dan substansi tes secara keseluruhan (European Council, 2011).

c. Fase uji coba

Tujuan dari fase ini, menurut European Council (2011), adalah untuk 'menguji coba' rancangan spesifikasi dan melakukan modifikasi berdasarkan pengalaman praktis dan ide-ide dari para pemangku kepentingan.

2. Penggunaan Tes

Menurut European Council (2011), penggunaan tes terdiri dari beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah: menyusun tes, melaksanakan tes, penilaian, tes, serta pelaporan hasil tes.

a. Menyusun Tes

Menurut European Council (2011), tujuan dari tahap penyusunan tes adalah untuk penyediaan bahan tes yang dibuat sesuai dengan spesifikasi tes dan siap tepat waktu.

- Memproduksi bahan tes

Untuk memproduksi materi, diperlukan kemampuan bahasa minimal yang dipersyaratkan serta pemahaman tentang konteks pengujian, serta pengetahuan tentang konsep tes atau penilaian yang ada. Ketika membuat tes, lebih banyak butir

soal yang harus dibuat daripada yang akan digunakan karena beberapa butir soal hampir pasti akan ditolak pada tahap kontrol kualitas.

- Kontrol kualitas

Mengedit materi baru, uji coba/pru uji coba dan/atau uji coba, dan meninjau produk adalah beberapa contoh dari kontrol kualitas. Setelah materi uji coba diserahkan, materi tersebut harus diperiksa kualitasnya. Hal ini dilakukan dengan penilaian ahli dan uji coba (European Council, 2011). Menurut Fulcher, G., dan Davidson, F. (2007), memastikan konten tes secara tepat mencerminkan kemampuan bahasa yang dinilai dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian yang relevan dan otentik dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan ahli spesialis bidang bahasa. Hal ini sejalan dengan Hendriani dan Suzanne, (2013) yang mengindikasikan bahwa materi uji harus diperiksa oleh setidaknya satu orang yang memiliki pengalaman di bidang mata pelajaran tersebut, seperti guru bahasa Inggris.

Selain penilaian ahli, beberapa jenis pengujian, seperti uji coba, pretest, uji coba, atau campuran dari metode ini, digunakan. Menurut McNamara, T. (2000), uji coba dapat dilakukan dengan sekelompok kecil siswa untuk menemukan kesalahan, ambiguitas, atau bias dalam tes untuk mendapatkan masukan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan dan meningkatkan instrumen tes. Di sisi lain, menurut Hendriani dan Suzanne (2013), semua butir soal diujicobakan terlebih dahulu kepada sejumlah peserta yang memiliki tipe yang sama dengan peserta yang akan mengikuti tes. Setelah sesi uji coba atau pra-pengujian, sebuah rapat peninjauan harus diadakan. Tujuan dari rapat ini adalah untuk memanfaatkan bukti dari uji coba atau prates untuk mempertahankan, meningkatkan, atau menghapus butir soal (European Council, 2011).

- Membuat tes

Tahap konstruksi tes memerlukan keseimbangan berbagai faktor, seperti isi tes, tingkat kesulitan butir soal, cakupan, gradasi, topik teks atau panjang teks bacaan dan keseimbangan yang sesuai antara suara laki-laki/perempuan dan aksen daerah (jika relevan) dalam tes menyimak, sehingga tes tersebut secara keseluruhan memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan (European Council, 2011).

b. Penyelenggaraan tes

Tujuan utama dari prosedur pelaksanaan tes adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang kemampuan setiap peserta tes.

c. pemeriksaan tes, penilaian tes, dan pelaporan hasil tes

Setelah pelaksanaan tes, dilanjutkan dengan penskoran, penilaian, dan pelaporan hasil tes. Tujuan dari pelaporan hasil adalah untuk memberikan hasil tes kepada peserta tes dan pemangku kepentingan lainnya serta informasi lain yang mereka butuhkan (European Council, 2011).

Tantangan dalam mengembangkan tes kemampuan bahasa Inggris universitas

Menetapkan tujuan tes dan menjamin validitas tes, memilih format yang sesuai, memastikan keadilan dan inklusivitas, menganggarkan biaya dan sumber daya yang signifikan, serta menyesuaikan dengan situasi tertentu merupakan upaya yang menantang. Menetapkan tujuan tes yang jelas dan menjamin validitas isi, menurut Weir, C.J. (2005), bisa jadi sulit karena memerlukan penyesuaian tes dengan persyaratan bahasa spesifik dari program akademik dan disiplin ilmu di universitas. Lebih lanjut, Hughes, A. (2003) menyatakan bahwa memilih kombinasi tugas dan format yang tepat untuk menguji kemampuan bahasa siswa secara akurat merupakan kesulitan yang cukup besar. Selain struktur tes, menjaga keadilan dan inklusivitas untuk semua peserta tes, terutama mereka yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya, dapat menjadi hal yang sulit dalam desain dan produksi konten uji. Ede, L. (2001). Selain itu, biaya dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan tes kecakapan bahasa Inggris yang berkualitas tinggi dapat menjadi kesulitan bagi beberapa universitas, terutama yang memiliki anggaran terbatas, Brown, H. D., dan P. Abeywickrama (2010). Mengadaptasi ujian kecakapan bahasa Inggris umum untuk konteks akademis atau target audiens tertentu bisa jadi sulit karena tuntutan linguistik dalam situasi tersebut harus dipertimbangkan dengan cermat (Knoch, U., 2016).

SIMPULAN

Pengembangan tes kecakapan bahasa Inggris sangat penting untuk sebagai alat evaluasi yang akurat kecakapan bahasa mahasiswa, memastikan pencapaian akademik, dan mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di dunia yang semakin terhubung. Akan



11th Applied Business and Engineering Conference

tetapi, dalam proses pengembangannya, banyak tantangan yang dihadapi dalam hal penetapan tujuan tes dan menjamin validitas tes, pemilihan format yang sesuai, penjaminan keadilan dan inklusivitas, penganggaran biaya dan sumber daya yang signifikan, serta menyesuaikan dengan situasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. C. (2005). *Diagnosing Foreign Language Proficiency: The Interface between Learning and Assessment*. Continuum.
- Sari, Milya., Asmendri (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Journal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* <https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf>
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. Routledge.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Shohamy, E. (2006). *Language Policy: Hidden Agendas and New Approaches*. Routledge.
- Chapelle, C. A. (2010). *The Handbook of Language Testing*. Wiley-Blackwell.
- Council of Europe. (2011). *Manual for language test development and examining: For use with the CEFR*. <https://rm.coe.int/manual-for-language-test-development-and-examining-for-use-with-the-ce/1680667a2b>
- Cumming, A., & Elder, C. (Eds.). (2004). *Assessment of Writing: Texts, contexts and learners*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Davies, A. (1990). *Principles of Language Testing*. Blackwell.
- Ede, L. (2001). *Work in Progress: A Guide to Academic Writing and Revising*. Bedford/St. Martin's.
- Elder, C., Iwashita, J., & McNamara, T. (2002). *Researching Language Assessment and Teaching: A Longitudinal Qualitative Approach*. Palgrave Macmillan.
- Fulcher, G., & Davidson, F. (2007). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. Routledge.
- Green, A. (2014). *Exploring Language Assessment and Testing: Language in Action*. Routledge.
- Hendriani, S and Suzanne, N (2013). *Language Testing*. Batusangkar: Batusangkar university Press.
- Hughes, A. (2003). *Testing for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Knoch, U. (2016). *A Handbook of Language Assessment*. Routledge.
- McNamara, T. (2000). *Language Testing: The Social Dimension*. Blackwell Publishers.
- Weir, C. J. (2005). *Language Testing and Validation: An Evidence-Based Approach*. Palgrave Macmillan.